

Minim, Penelitian Jadi Produk Riil

09
1/10 08
sal

SEMARANG-Perguruan tinggi menganggarkan dana yang cukup besar untuk riset atau penelitian yang dilakukan baik oleh mahasiswa maupun dosen. Untuk Undip saja, dana yang dianggarkan Rp 50 miliar per tahun. Dana tersebut digunakan untuk membiayai riset mulai dari jenjang S1 hingga program doktor.

Sayang, hasil riset masih sangat sedikit yang diaplikasikan dalam produk riil. "Persentasinya saja kurang dari 5%," kata Pembantu Rektor IV Undip Bidang Pengembangan dan Kerja Sama Dr Muhamad Nur di ruang sidang rektorat, Rabu (30/9) kemarin.

Kondisi tersebut, kata dia, bukan hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di beberapa universitas lain di dunia.

Bagaimanapun juga tidaklah mudah untuk melakukan penelitian yang aplikabel. Meski begitu keyakinan tersebut sudah selayaknya diubah.

Dia berharap hasil penelitian yang

aplikatif dapat meningkatkan daya saing bangsa. Untuk itu perlu adanya campur tangan pemerintah untuk mengkoordinasikan para peneliti dengan *end user* dalam hal ini para pengusaha yang memanfaatkan hasil penelitian.

"Saya pernah mengusulkan kepada pemerintah untuk menyatukan Dirjen Dikti, Kementrian Ristek dan Teknologi, dan Departemen Industri atau Perdagangan. Dengan begitu, maka akan mudah mengetahui keinginan dan kebutuhan pengusaha yang bisa diwujudkan para peneliti," tambahnya.

Kendati begitu, lanjut dia, pihak pergu-

ruan tinggi tetap diuntungkan dengan adanya kondisi tersebut meskipun secara perhitungan modal belum bisa diharapkan.

Citra Publik

Hanya saja berbagai riset yang dilakukan akan mempengaruhi citra publik yang ada pada masyarakat.

"Selain itu, juga akan mempengaruhi peringkat Undip dalam pencapaian World Class University. Sebab untuk menjadi World Class University, 60% penilaian didasarkan pada kegiatan penelitian dan hasil yang sudah dicapai," terangnya.

Nur mengungkapkan, biaya penelitian bagi mahasiswa sarjana maupun pascasarjana cukup besar. Untuk program sarjana, biaya penelitian setiap mahasiswa mencapai Rp 3 juta hingga 5 juta per tahun.

Jumlah itu membengkak puluhan kali lipat untuk program pascasarjana. Untuk lulus menjadi doktor dipastikan melalui sebuah penelitian dengan biaya berkisar puluhan bahkan ratusan juta rupiah.

"Kami sadar, semua hasil penelitian para mahasiswa bukan hanya milik mahasiswa pribadi tetapi juga universitas. Itu akan masuk dalam aset universitas," tuturnya. (H31-45)